



Edukasi Manajemen Keuangan Bagi Atlet Dayung Papua

Financial Management Education For Papuan Rowing Athletes

Zainal Widyanto ¹, Rif'iy Qomarrullah ^{2*}, Yohosua D. Pattirine ³, Afika Herma Wardani ⁴

¹⁻² Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Cenderawasih, Indonesia

³ Guru PJOK SMP Negeri 1 Arso, Kabupaten Keerom, Indonesia

⁴ Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: qomarrifqi77@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 12 Agustus 2026;

Revisi: 28 Agustus 2026;

Diterima: 13 September 2026;

Terbit: 19 September 2026

Keywords:

Athletes; Budget Preparation; Financial Literacy; Financial Management; Rowing.

Abstract: Financial management is an important aspect of supporting athletes' independence, sustainability, and preparedness for their sporting careers. Athletes, particularly those at the development and competitive levels, may face challenges in managing income, allowances, training-related expenses, and financial planning. This community service activity aimed to strengthen financial management literacy among Papuan rowing athletes through an educational and participatory approach. The activity was implemented through several stages, including identification of participants' financial management needs, delivery of educational materials, interactive discussions, practical financial planning exercises, and reflection. The educational materials focused on basic financial management, budgeting, distinguishing needs from wants, managing income and expenses, saving, and developing simple financial plans. The results indicated that the activity provided athletes with a better understanding of the importance of managing personal finances systematically and encouraged greater awareness of financial planning in relation to their sporting careers. The participatory process also enabled athletes to relate financial management concepts to their daily experiences and sporting activities. This activity implies that financial literacy education can become an important component of athlete development programs, particularly in preparing athletes to manage financial resources more responsibly and independently. Continued financial education and mentoring are recommended to support sustainable financial management practices among Papuan rowing athletes.

Abstrak

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam mendukung kemandirian, keberlanjutan, dan kesiapan atlet dalam menjalani karier olahraga. Atlet dayung, khususnya pada tingkat pembinaan dan kompetisi, perlu memiliki kemampuan dalam mengelola pendapatan, tunjangan, kebutuhan latihan, serta perencanaan keuangan secara sederhana dan sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi dan manajemen keuangan bagi atlet dayung Papua melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi, diskusi interaktif, latihan penyusunan anggaran, serta refleksi. Materi mencakup konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung, serta penyusunan perencanaan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan pemahaman dan kesadaran atlet mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara terencana serta kemampuan menghubungkan konsep keuangan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari dan karier olahraga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat menjadi bagian penting dalam pembinaan atlet untuk membangun kemandirian dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya finansial. Keberlanjutan edukasi dan pendampingan keuangan diperlukan untuk mendukung praktik pengelolaan keuangan atlet secara konsisten.

Kata Kunci: Atlet; Dayung; Manajemen Keuangan; Penyusunan Anggaran; Terasi Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam mendukung kemandirian dan keberlanjutan karier atlet. Atlet tidak hanya dituntut mencapai prestasi olahraga, tetapi juga perlu memiliki kemampuan mengelola pendapatan, tunjangan, bonus, serta berbagai kebutuhan selama dan setelah karier olahraga. Hong dan Fraser (2021) menunjukkan bahwa atlet berprestasi tinggi menghadapi berbagai tantangan finansial, termasuk ketidakpastian pendapatan dan keterbatasan keterampilan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan dan *self-management* menjadi bagian penting dalam pengembangan karier atlet.

Di Indonesia, kebutuhan penguatan literasi keuangan masih cukup tinggi. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,43%, sedangkan kelompok pelajar/mahasiswa sebesar 56,42% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi keuangan sejak usia muda agar individu mampu mengambil keputusan finansial secara tepat dan bertanggung jawab. Dalam konteks atlet, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena masa karier olahraga relatif terbatas dan memiliki ketidakpastian finansial (Hong & Fraser, 2022).

Atlet dayung Papua menjadi komunitas strategis untuk memperoleh penguatan literasi dan manajemen keuangan. Pembinaan atlet selama ini umumnya berorientasi pada aspek fisik, teknik, taktik, dan mental, sementara kemampuan mengelola sumber daya finansial juga diperlukan untuk mendukung kemandirian atlet. Pengelolaan keuangan sederhana melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, menabung, dan perencanaan finansial dapat membantu atlet membangun perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hong dan Fraser (2022) menegaskan bahwa dukungan organisasi dalam pengembangan literasi keuangan dan *self-management* penting untuk mempersiapkan atlet menghadapi keberlanjutan karier dan masa transisi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penguatan literasi dan manajemen keuangan bagi atlet dayung Papua melalui edukasi dan praktik pengelolaan keuangan sederhana. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan atlet dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, menyusun skala prioritas, membangun kebiasaan menabung, serta merencanakan kebutuhan finansial. Perubahan yang diharapkan adalah terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana, bertanggung jawab, dan mendukung kemandirian finansial atlet.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif untuk memperkuat literasi dan manajemen keuangan atlet dayung Papua. Subjek kegiatan adalah atlet dayung Papua yang terlibat dalam proses edukasi, diskusi, dan praktik pengelolaan keuangan. Kegiatan dilaksanakan pada lingkungan pembinaan atlet dayung Papua dengan melibatkan peserta dalam identifikasi kebutuhan, diskusi permasalahan keuangan, serta penyusunan perencanaan keuangan sederhana. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada prinsip penguatan literasi keuangan melalui pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan (Hong & Fraser, 2021; Hong & Fraser, 2022; Hwang & Park, 2023). Materi meliputi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran, menabung, dan perencanaan keuangan sederhana. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, tanya jawab, dan hasil latihan penyusunan anggaran.

Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan; (2) perencanaan bersama peserta; (3) edukasi literasi keuangan; (4) diskusi partisipatif; (5) praktik penyusunan anggaran; (6) evaluasi; dan (7) refleksi serta tindak lanjut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan edukatif-partisipatif dengan melibatkan atlet dayung Papua secara aktif dalam proses penguatan literasi dan manajemen keuangan. Kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman praktis

mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, penentuan skala prioritas kebutuhan, kebiasaan menabung, serta penyusunan anggaran sederhana yang relevan dengan kehidupan atlet.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan bersama, edukasi literasi keuangan, diskusi partisipatif, praktik penyusunan anggaran, evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut. Pada tahap edukasi, peserta memperoleh materi mengenai prinsip dasar pengelolaan keuangan dan pentingnya perencanaan finansial. Materi kemudian diperkuat melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menghubungkan konsep yang diberikan dengan pengalaman dan kebutuhan mereka sebagai atlet.

Pada tahap praktik, peserta diarahkan untuk menyusun anggaran sederhana dengan mengidentifikasi sumber pendapatan, kebutuhan utama, pengeluaran rutin, serta alokasi untuk tabungan. Kegiatan praktik menjadi bagian penting karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dalam situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Hasil Penguatan Literasi dan Manajemen Keuangan.

Aspek	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
Pengetahuan	Edukasi literasi keuangan	Pemahaman mengenai konsep dasar keuangan
Kesadaran	Diskusi dan tanya jawab	Kesadaran pentingnya mengelola keuangan secara terencana
Prioritas	Identifikasi kebutuhan dan keinginan	Kemampuan menentukan prioritas pengeluaran
Keterampilan	Praktik penyusunan anggaran	Kemampuan membuat anggaran keuangan sederhana
Perilaku	Pembahasan menabung dan pengendalian pengeluaran	Dorongan membangun kebiasaan finansial yang lebih bertanggung jawab
Perencanaan	Refleksi dan tindak lanjut	Kesadaran pentingnya perencanaan keuangan untuk keberlanjutan karier

Secara umum, kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan bagi atlet perlu disampaikan melalui pendekatan yang praktis dan kontekstual. Peserta tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep keuangan, tetapi juga untuk mengenali kondisi finansial, menetapkan prioritas, dan menyusun perencanaan sederhana. Proses diskusi memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman dan persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, sedangkan praktik anggaran membantu mengubah pengetahuan menjadi keterampilan yang dapat diterapkan.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya penguatan pada aspek pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pengelolaan keuangan. Peserta mulai memahami bahwa pengelolaan pendapatan tidak hanya berkaitan dengan jumlah uang yang diterima, tetapi juga

bagaimana menentukan prioritas penggunaan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan dana untuk kebutuhan mendatang, dan mempersiapkan keberlanjutan kehidupan setelah masa kompetitif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan finansial, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana.



Gambar 2. Ilustrasi Pelaksanaan Kegiatan.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi dan manajemen keuangan bagi atlet perlu diarahkan pada kemampuan praktis, bukan hanya pemahaman konsep. Kegiatan edukasi, diskusi, dan praktik penyusunan anggaran memberikan ruang kepada atlet untuk menghubungkan pengetahuan keuangan dengan kebutuhan sehari-hari, seperti menentukan prioritas pengeluaran, mengendalikan penggunaan pendapatan, dan menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan. Temuan ini sejalan dengan Negi dan Jaiswal (2024) yang melalui telaah sistematis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku keuangan dan bahwa pendidikan keuangan perlu diarahkan pada pembentukan perilaku finansial yang positif.

Penguatan tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks atlet karena kehidupan olahraga memiliki karakteristik pendapatan dan karier yang tidak selalu stabil. Penelitian pada atlet profesional bola basket Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial atlet (Jessica et al., 2021). Penelitian pada atlet angkat besi di Indonesia juga menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan (Pitoyo et al., 2022). Dengan demikian, praktik penyusunan anggaran dalam kegiatan pengabdian ini menjadi

relevan karena membantu atlet menerjemahkan pengetahuan finansial ke dalam keputusan pengelolaan uang yang lebih konkret.

Dari perspektif pendidikan, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pembelajaran yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Spica et al. (2024) menunjukkan bahwa program literasi keuangan bagi kelompok usia muda lebih efektif ketika menggunakan pendekatan yang melibatkan pengalaman belajar, penerapan praktis, dan konteks kehidupan peserta. Sementara itu, Rehman dan Mia (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, psikologis, demografis, finansial, dan teknologi. Oleh karena itu, edukasi kepada atlet dayung Papua tidak cukup hanya memberikan materi mengenai menabung atau membuat anggaran, tetapi perlu dikembangkan sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan kebutuhan finansial atlet.

Kebutuhan tersebut juga terlihat dalam perkembangan penelitian mengenai literasi keuangan atlet. Jones (2025) menemukan bahwa mahasiswa-atlet menghadapi tantangan literasi keuangan yang khas dan secara umum menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa non-atlet. Penelitian terbaru mengenai kompetensi literasi keuangan atlet profesional juga mengidentifikasi tabungan, pengendalian keuangan, serta kesiapan menghadapi transisi setelah karier olahraga sebagai kompetensi penting bagi atlet. Hal tersebut memperkuat argumentasi bahwa pembinaan atlet perlu memasukkan aspek life skills, termasuk kemampuan mengelola sumber daya finansial.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan kapasitas atlet di luar aspek teknis olahraga. Penguatan literasi keuangan dapat membantu atlet membangun kebiasaan merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya finansial. Dalam jangka panjang, pendekatan tersebut penting untuk mendukung kesiapan atlet menghadapi perubahan kondisi ekonomi maupun transisi setelah karier olahraga. Studi mengenai kesejahteraan finansial atlet profesional yang telah pensiun juga menunjukkan pentingnya perhatian terhadap pengelolaan kekayaan dan kehidupan finansial sebelum dan sesudah masa olahraga.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan dan Konteks Atlet Dayung Papua.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penguatan literasi dan manajemen keuangan bagi atlet dayung Papua menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu menjadi bagian dari pembinaan atlet, tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan keterampilan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, kebutuhan, tabungan, dan perencanaan finansial. Secara teoritis, pengelolaan keuangan merupakan salah satu bentuk life skill yang mendukung kemandirian dan keberlanjutan karier atlet. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui edukasi, praktik penyusunan anggaran, pendampingan, dan evaluasi berkala agar atlet mampu menerapkan perilaku keuangan yang terencana, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemandirian finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada atlet dayung Papua dan para pelatih

yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Beyond the playing field: Financial literacy competencies for professional athletes in team sports. (2026). *Education Sciences*, 16(3), 68.
- Hong, H. J., & Fraser, I. (2021). ‘My sport won’t pay the bills forever’: High-performance athletes’ need for financial literacy and self-management. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(7), 324. <https://doi.org/10.3390/jrfm14070324>
- Hong, H. J., & Fraser, I. (2022). Organisational support for high-performance athletes to develop financial literacy and self-management skills. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(1), 17. <https://doi.org/10.3390/jrfm15010017>
- Hwang, H., & Park, H. I. (2023). The relationships of financial literacy with both financial behavior and financial well-being: Meta-analyses based on the selective literature review. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 222–244. <https://doi.org/10.1111/joca.12497>
- Jessica, M. W., Anastasia, N., & Pertiwi, D. (2021). Effect of financial literacy and financial behavior of financial satisfaction at professional basketball athletes Indonesia. *International Journal of Financial and Investment Studies*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.2.92-99>
- Jones, W. A. (2025). Assessing financial literacy among college student-athletes. *Journal of College Student Development*, 66(3), 302–318.
- Laschowski, G., & O'Reilly, N. (2026). The financial well-being of retired professional athletes: Debunking the myth about financial irresponsibility. *Sport, Business and Management: An International Journal*, 16(2), 301–319. <https://doi.org/10.1108/SBM-01-2025-0025>
- Negi, P., & Jaiswal, A. (2024). Impact of financial literacy on consumer financial behavior: A systematic review and research agenda using TCCM framework. *International Journal of Consumer Studies*, 48(3), e13053. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13053>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*. Jakarta: OJK dan BPS.
- Pitoyo, B. S., Rianto, M. R., & Supriyanto. (2022). Financial management behavior: Case of athletes in Indonesia. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(11). <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i11.2174>
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: A systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10, 75. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: The impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9, 1397060. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1397060>